

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Budaya

Kata "kebudayaan" dalam bahasa Sanskerta berasal dari istilah “buddhayah”, yang berakar dari kata “buddhi” (budi atau akal). Kebudayaan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan. Dalam membahas hakekat dan definisi kebudayaan, terdapat berbagai konsep dan pandangan dari berbagai perspektif keahlian. (The Culture of Heritage, Dr. Kapila Vatsyayan, 2017).

Budaya adalah pola hidup yang berkembang dan dimiliki oleh suatu kelompok masyarakat, yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Budaya terdiri dari berbagai elemen seperti sistem kepercayaan, adat istiadat, peralatan, arsitektur, pakaian, serta seni. Budaya memiliki pengaruh besar terhadap berbagai aspek kehidupan manusia dan kerap dianggap sebagai warisan yang diteruskan secara turun temurun. Berikut ini adalah beberapa pandangan tentang kebudayaan menurut para ahli:

Menurut Tylor (1832-1917), kebudayaan merupakan sebuah sistem yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, moral, seni, hukum, adat istiadat, serta keterampilan yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat. Clifford Geertz (1935-2006), mendefinisikan kebudayaan sebagai sebuah sistem teratur yang terdiri dari makna dan simbol-simbol. Simbol-simbol ini kemudian diterjemahkan dan diinterpretasikan untuk mempengaruhi perilaku, pengetahuan, dan sikap individu. Koentjaraningrat mendefinisikan Budaya dapat diartikan sebagai sistem gagasan, perasaan, tindakan, dan hasil karya yang dihasilkan oleh manusia dalam kehidupan bermasyarakat (1990:180).

Soerjono Soekanto, seorang sosiolog asal Indonesia, mendefinisikan budaya sebagai segala sesuatu yang diperoleh atau dipelajari oleh manusia sebagai anggota masyarakat (2007:150). Menurut Selo Soemardjan dan Soelaiman Soemardi, kebudayaan adalah sarana serta hasil dari karya, rasa, dan cipta suatu masyarakat (1969:40).

Berdasarkan pandangan para ahli di atas, kebudayaan dapat disimpulkan sebagai cara hidup manusia yang diwariskan dari generasi ke generasi, mencakup pengetahuan, ide, dan gagasan yang terdapat dalam pikiran manusia, sehingga kebudayaan bersifat abstrak. Perwujudan kebudayaan, di sisi lain, adalah benda-benda yang diciptakan oleh manusia sebagai makhluk berbudaya, yang meliputi perilaku dan benda-benda nyata, seperti pola perilaku, bahasa, peralatan hidup, organisasi sosial, agama, seni, dan lain sebagainya. Semua ini berfungsi untuk membantu manusia dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Kebudayaan dalam konteks seni, menurut Koentjaraningrat (1997), adalah hasil dari pikiran dan perilaku manusia yang memiliki nilai fungsional, estetis, dan keindahan, yang dapat dinikmati oleh panca indera. Berikut ini adalah unsur-unsur kebudayaan:

1. Sistem Kepercayaan

Sistem kepercayaan merupakan salah satu komponen penting dalam kehidupan sosial. Ini berkaitan dengan keyakinan yang dianut oleh individu dalam suatu komunitas. Sistem ini dianggap sebagai elemen budaya yang sangat esensial karena mengatur hubungan antara manusia dengan pencipta mereka.

2. Sistem Bahasa

Sistem bahasa adalah elemen kunci dalam pembentukan kebudayaan. Menurut Koentjaningrat, bahasa berfungsi sebagai alat simbolik yang memfasilitasi komunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Variasi dan keunikan dalam sistem bahasa terlihat dari perbedaan pengetahuan bahasa yang digunakan oleh berbagai kelompok masyarakat.

3. Sistem Pengetahuan

Kebudayaan dapat muncul, karena adanya ilmu pengetahuan berfungsi sebagai gagasan atau ide dari setiap pencetus kebudayaan tersebut. Sistem pengetahuan dalam kebudayaan secara universal juga berkaitan dengan sistem peralatan hidup serta teknologi. Hal ini dikarenakan sistem pengetahuan memiliki sifat yang abstrak dan berwujud dalam ide setiap manusia.

4. Sistem Ekonomi

Sistem ekonomi merupakan salah satu elemen yang mendorong masyarakat untuk bekerja sama dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka.

5. Sistem Kesenian

Kebudayaan dan kesenian adalah dua hal yang sangat erat kaitannya. Kesenian yang dihasilkan oleh masyarakat dapat membentuk kebudayaan dalam lingkungan kehidupan masyarakat tersebut.

6. Sistem Teknologi dan Peralatan Hidup

Teknologi memiliki peran penting dalam pembentukan budaya di suatu daerah. Untuk memahami kebudayaan manusia, salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan melihat teknologi yang digunakan oleh suatu kelompok masyarakat. Teknologi yang

dimaksud di sini merujuk pada alat-alat yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, yang umumnya memiliki bentuk dan fungsi yang sederhana.

7. Sistem kekerabatan dan organisasi sosial

Kebudayaan berkembang melalui interaksi berbagai kelompok sosial. Koentjaraningrat mengemukakan bahwa kehidupan dalam suatu kelompok masyarakat diatur oleh tradisi dan norma-norma yang telah disepakati oleh anggotanya.

8. Sistem Kemasyarakatan

Sistem kemasyarakatan ini merupakan salah satu unsur penting dalam pewarisan budaya dalam struktur sosial. Selain itu, sistem kemasyarakatan juga berfungsi untuk menentukan garis keturunan berdasarkan hubungan pernikahan serta hubungan darah seorang individu.

B. Konsep Seni

Seni secara etimologis berasal dari bahasa sansekerta yaitu “sani” yang berarti persembahan, pelayanan, atau pemberian dengan tulus. Kata seni juga berasal dari bahasa Belanda "genie," yang berarti kemampuan luar biasa yang dimiliki sejak lahir, mirip dengan makna ketiga dari kata seni. dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang berarti jenius. Seni merupakan ungkapan dari hasil pengamatan dan pengalaman yang diwujudkan melalui aktivitas fisik dan psikologis dalam bentuk karya. (Harbert Read, the meaning of art, 2000: 48).

Ada berbagai macam seni yang sering dijumpai antara lain seni musik, seni tari, seni rupa, seni teater, dan seni sastra.; dari kesenian-kesenian tersebut memiliki pengertiannya tersendiri; a) Seni musik merupakan seni yang di dalamnya unsur bunyi

sangat berperan penting. media seni musik ialah vokal dan instrumen. b) Seni tari adalah hasil karya manusia yang diwujudkan melalui gerakan tubuh dan mampu menghasilkan keindahan. c) Seni rupa adalah karya visual yang meliputi gambar, lukisan, kerajinan tangan, patung, multimedia, dan lain sebagainya, yang dapat dinikmati melalui indra penglihatan. d) Seni teater adalah suatu bentuk seni yang berusaha mewujudkan imajinasi seseorang terkait dengan perilaku makhluk hidup. Seni ini ditampilkan melalui adegan-adegan yang dimainkan oleh para aktor, baik secara individu maupun kelompok. e) Seni sastra, di sisi lain, merupakan bentuk seni yang menggunakan kata-kata, seperti pantun, nyanyian daerah bersajak, puisi, atau kaligrafi, yang dapat dinikmati melalui indra penglihatan dan pendengaran.

Berikut beberapa pengertian seni menurut para ahli :

1. Sartono Kartodirjo

Seni adalah sebuah sistem yang koheren, karena ia dapat berfungsi sebagai alat komunikasi yang efektif, dengan setiap bagiannya mampu menunjuk secara universal.

2. Prof. Drs. Suwaji Bastomi

Seni mencakup seluruh aktivitas batin yang melibatkan pengalaman estetika, diekspresikan dalam bentuk yang agung dan memunculkan perasaan pembangkit, haru, dan kekaguman.

3. Ki Hajar Dewantara

Menurutnya seni adalah hasil dari keindahan yang dapat membangkitkan perasaan tentang keindahan bagi orang yang mengalaminya. Dengan demikian,

tindakan manusia dapat mempengaruhi dan menumbuhkan perasaan yang indah, dan itulah yang disebut seni.

4. Aristoteles

Aristoteles berpendapat bahwa seni adalah tiruan dari alam, tetapi harus memiliki sifat yang ideal dan sempurna.

5. Immanuel Kant

Kant menyatakan bahwa seni adalah bentuk yang penampilan dan penyampaian tidak pernah menyimpang dari kenyataan, dan seni itu merupakan tiruan dari alam.

C. Konsep Makna

Makna adalah hubungan yang terdapat dalam unsur-unsur bahasa itu sendiri (Djasudarma, 1999:5). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, makna merujuk pada; 1) arti, 2) tujuan dari pembicara, 3) pengertian yang diungkapkan melalui bahasa. Selain itu, makna juga terkait dengan intrabahasa. Pengertian lain menunjukkan bahwa makna berhubungan erat dengan interaksi bahasa dan dunia di luar bahasa, yaitu hubungan konseptual antara makna kata dan objek yang dimaksud.

Makna juga dapat dipahami sebagai maksud yang terkandung dalam aturan yang disampaikan secara lisan atau tulisan. Selain itu, makna mencerminkan bagaimana bahasa mempengaruhi pemikiran, berhubungan dengan dunia luar, atau menyesuaikan dengan maksud yang ditujukan. Makna juga bisa memicu reaksi di antara pendengar dan pembaca.

Adapun beberapa pengertian makna Menurut Tarigan (2015), makna merupakan elemen integral dalam semantik (makna bahasa) yang selalu terkait dengan segala sesuatu

yang kita sampaikan. Ferdinand de Saussure, sebagaimana dikutip oleh Abdul Chaer (1994), mendefinisikan makna sebagai pengertian atau konsep yang terkandung dalam suatu tanda linguistik. Sementara itu, Aminuddin (1998) menjelaskan bahwa makna adalah hubungan antara bahasa dan dunia luar yang menjadi dasar dari tindakan atau perbuatannya. Tujuannya yaitu apa yang akan dituju. Konsep ini digunakan untuk membahas Salah satu kebudayaan yang masih dimiliki dan dipegang teguh oleh masyarakat Tadho khususnya dalam kesenian yaitu nyanyian adat “*Melo*”. Sejak dahulu kala lagu “*Melo*” dinyanyikan oleh para leluhur dan tua-tua adat sebelum dan sesudah dilaksanakan tinju adat atau yang sering dikenal oleh masyarakat tadho dengan sebutan Mbela. Nyanyian Melo ini dibuat oleh para leluhur dengan melihat latar belakang lagunya diambil sesuai kisah perjuangan melawan penjajah lokal yang dimana memiliki sifat lagunya ialah keberanian, ketaatan, dan persaudaraan. Sehingga ketika dinyanyikan bisa tersampaikan makna atau pun pesan yang terkandung didalamnya kepada pendengar.

Dalam lagu *Melo* terdapat makna yang ingin disampaikan oleh leluhur kepada pendengar. Sedangkan Makna dapat dipahami dalam tiga tingkatan: Pertama, sebagai isi dari bentuk kebahasaan tertentu. Kedua, sebagai elemen dari kebahasaan secara umum. Ketiga, sebagai bagian dari komunikasi yang menghasilkan informasi spesifik. Pada dua tingkat pertama, makna dipertimbangkan dalam hubungannya dengan penutur, sementara pada tingkat ketiga, makna lebih difokuskan pada aspek komunikatif. Beberapa jenis makna adalah sebagai berikut:

- a. Makna Leksikal

Chaer (2003:289) menjelaskan bahwa makna leksikal merujuk pada makna yang terdapat pada suatu leksem meskipun tanpa adanya konteks. Makna leksikal ini juga sering disebut sebagai makna literal atau sebenarnya.

b. Makna Kontekstual

Makna kontekstual merujuk pada makna yang terbentuk dari interaksi antara ujaran dan konteks di sekitarnya (Fatima, 1999:166).

c. Makna Referensial

Chear (2003:291) menyatakan bahwa suatu kata atau leksem dianggap memiliki makna referensial apabila memiliki referensi atau acuan. Referensi atau acuan ini bisa berupa benda, peristiwa, proses, atau kenyataan. Makna referensial juga menggambarkan hubungan antara unsur-unsur linguistik seperti kata-kata, kalimat, dan dunia pengalaman yang non-linguistik.

d. Makna Hermeneutik

Menurut Palmer (1969), hermeneutika adalah teori yang mengatur tentang metode penafsiran. Hermeneutika bukan hanya sekedar menafsirkan teks-teks tertulis, tetapi juga mencakup pemahaman terhadap pengalaman manusia secara lebih luas, selain itu dalam pandangannya hermeneutika juga mencakup pertimbangan etika, filosofis, dan historis dalam upaya memahami teks atau fenomena mendalam. Konsep tentang makna ini akan digunakan untuk membahas syair nyanyian “melo” dalam upacara tinju adat (mbela) bagi masyarakat Desa Tadho, Kecamatan Riung , Kabupaten Ngada.

D. Nyanyian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah "nyanyian" mengacu pada hasil dari aktivitas menyanyi, sesuatu yang dinyanyikan, serta sebuah komposisi musik singkat yang terdiri dari lirik dan melodi. Selain itu, nyanyian juga dapat merujuk pada aktivitas mengeluarkan suara dengan pola tertentu yang bertujuan untuk menciptakan melodi dan nada yang menyenangkan. Nyanyian dapat dilakukan dengan dukungan alat musik atau hanya dengan bertepuk tangan atau pun hentakan kaki dan sebagainya

Dalam kaitannya dengan nyanyian *Melo* lagu daerah Desa Tadho terdapat syair-syair yang bermakna serta nada yang menggambarkan ciri khas dari lagu dan daerah tersebut karena bentuk dan kalimatnya menggunakan bahasa yang sangat unik dan memiliki makna yang begitu dalam serta nilai-nilai dan pesan yang estetis. Nyanyian lagu daerah *Melo* peredarannya hanya didalam masyarakat Desa Tadho itu sendiri dan menjadi kegemaran masyarakat adat karena lagunya yang sangat unik dan memiliki makna yang mendalam.

Untuk mengenal lebih dalam nyanyian lagu dan syair adat *Melo*, peneliti mencoba untuk mengulas kembali tiga unsur penting dalam nyanyian yang meliputi bentuk/struktur, melodi, dan syair, yakni sebagai berikut :

1. Bentuk/Struktur

Bentuk atau pun struktur lagu merupakan susunan hubungan antara berbagai elemen musik dalam sebuah lagu menciptakan sebuah komposisi yang bermakna dan memiliki arti tersendiri. Komposisi adalah proses penciptaan sebuah lagu.

2. Melodi

Melodi adalah variasi tinggi rendah dan durasi sebuah nada dalam musik. Melodi memberikan kesan pergerakan dalam alunan musik.

naik turun dengan bentuk irama yang pada situasi tertentu akan beriringan dan juga sebaliknya. Menurut Karl Edmund Prier (2004), bahwa melodi yang diartikan sebagai nada dalam waktu adalah tentang hasil bunyi yang kadang tanpa iringan atau malah merupakan bagian dari rangkaian nada dalam sebuah rentetan waktu.

3. Syair

Lirik atau syair lagu mengandung maksud atau pesan tertentu yang disampaikan melalui karya musik. Lirik lagu dapat dianggap sebagai salah satu bentuk puisi. Lirik juga menyampaikan ekspresi emosional seseorang, yang muncul dari dalam dirinya, yang berkaitan dengan apa yang telah dilihat, didengar, atau dialami dalam kehidupannya.

Menurut Mihardja (2012), syair adalah bentuk puisi atau karangan terikat yang menekankan irama dan sajak. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003:528), lirik lagu merupakan karya puisi yang dinyanyikan. Ekspresi emosional ini diwujudkan melalui bunyi dan kata-kata. Syair berfungsi sebagai simbol bahasa yang digunakan oleh komposer untuk mengekspresikan perasaan, sehingga memudahkan pendengar dalam memahami karya musiknya. Dalam syair, komposer sering kali menggunakan pengulangan melodi atau lirik sebagai cara untuk menekankan emosi yang terkandung dalam lagu tersebut.

Unsur-unsur syair meliputi :

a. Tema

Tema merupakan gagasan utama yang ingin disampaikan oleh penyair melalui syair kepada pendengar atau pembacanya. Tema yang diangkat oleh penyair bisa sangat beragam, seperti tema pendidikan, budaya, kemanusiaan, agama, alam, keindahan, kebahagiaan, kesedihan, rasa syukur, dan lain-lain.

b. Perasaan

Merupakan sesuatu yang ingin penyair sampaikan melalui syair dengan ciri khasnya, cara pandangnya, serta karakteristik tertentu.

c. Nada

Nada merupakan intonasi atau penekanan dalam syair dapat digunakan untuk menyampaikan berbagai maksud, seperti mengejek, mengajak, memberi nasihat, belajar, bergembira, atau mengkritik.

d. Amanat

Merupakan pesan atau nasihat yang ingin disampaikan oleh penyair kepada setiap penikmat. Umumnya didalam syair ini sulit ditafsirkan karena mengandung makna yang kuat.

Ada pun unsur ekstrinsik dalam syair mencakup beberapa aspek berikut:

- a. Latar belakang kehidupan sang komposer
- b. Pendidikan yang dimiliki oleh penyair
- c. Latar belakang budaya dan sosial
- d. Adat istiadat atau kebiasaan masyarakat di daerah tersebut

Oleh karena syair atau lirik merupakan cerminan perasaan, cerita, atau peristiwa yang lebih besar, sehingga dengan memahaminya secara lebih mendalam, kita dapat menemukan lapisan-lapisan makna yang mungkin tidak terlihat pada pendengaran pertama.

Ini juga memungkinkan kita untuk mengaitkan pesan lagu dengan aspek-aspek kehidupan sehari-hari atau dengan tema-tema universal yang relevan. *MELO* maka dapat diterapkan untuk mengobservasi dan menggali lebih dalam tentang apa saja fungsi dan makna dari lagu tersebut.

E. Konsep Nyanyian/Lagu

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KKBI), istilah lagu atau nyanyian memiliki definisi yaitu; Pertama, merujuk pada ragam suara yang memiliki irama, seperti dalam percakapan, bernyanyi, atau membaca. Kedua, dapat berarti nyanyian yang berkaitan dengan perjuangan. Ketiga, dapat juga merujuk pada jenis nyanyian. Rahardjo (1990) menjelaskan bahwa lagu dapat memiliki dua pengertian utama: pertama, lagu yang disukai oleh masyarakat tertentu, dan kedua, jenis lagu yang ditampilkan kepada pendengar, termasuk kebebasan dalam penggunaan ritme atau alat musik. Lirik adalah rangkaian kata yang membentuk lagu, biasanya terdiri dari reffrain dan chorus. Lirik lagu juga merupakan ekspresi seseorang tentang suatu hal yang sedang dilihat, didengar, maupun dialaminya. Menurut Moelyono (2003:678), terdapat dua pengertian lirik 1). Karya sastra (puisi) yang berisis curahan perasaan pribadi, 2). Susunan sebuah nyanyian. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa lagu merupakan kombinasi antara suara yang berirama, lirik dan ritme tertentu, yang menghasilkan berbagai jenis lagu seperti lagu daerah, kebangsaan, dangdut, pop, reage rock, jazz, dan sebagainya.

1. Nyanyian atau Lagu Daerah

Nyanyian atau lagu daerah adalah jenis musik yang berasal dari suatu wilayah tertentu dan dikenal serta dinyanyikan oleh penduduk lokal maupun orang dari daerah

lain. Biasanya, lagu-lagu ini dinyanyikan dalam konteks tradisi atau acara khusus di masing-masing daerah, seperti saat menidurkan anak, bermain, hiburan rakyat, perayaan, atau dalam konteks perjuangan. Lagu daerah sering kali memiliki ritme atau birama yang khas sesuai dengan karakteristik daerah tersebut. Secara umum, pencipta lagu-lagu daerah ini tidak diketahui. Lagu daerah dibagi menjadi dua kategori yaitu lagu daerah masa lampau dan lagu daerah masa kini. lagu daerah masa lampau yang dimaksud adalah lagu daerah yang tidak diketahui penciptanya ada yang tidak diketahui nama. Sedangkan lagu daerah masa kini ialah lagu daerah yang masih diketahui penciptanya. Menurut asal dan sifatnya, lagu daerah terbagi menjadi dua jenis, yaitu lagu rakyat dan lagu klasik. Lagu rakyat adalah lagu yang berasal dari masyarakat dan biasanya diwariskan secara lisan dari generasi ke generasi. Sementara itu, lagu klasik adalah lagu yang berasal dari pusat-pusat pemerintahan tradisional, seperti ibu kota kerajaan atau kesultanan (Muhyiddin Al-Idrus, 2014)."

Namun lagu pada penelitian ini merupakan lagu daerah yang dimana penciptanya nenek moyang yang belum diketahui siapa pencipta asli dari lagu Melo atau dikenal dengan lagu daerah karena berdasarkan kegiatan yang dilakukan atau cerita-cerita rakyat yang terjadi. Contohnya lagu daerah yang dibawakan pada saat upacara adat atau merayakan hari-hari tertentu, lagu yang digunakan untuk pernikahan, pesta rakyat syukur atas panen, kematian (ratapan), berladang, menenun, pendewasaan, peperangan melawan penjajah lokal, dan sebagainya. dalam penelitian ini penulis meneliti tentang makna nyanyian lagu daerah dari Kecamatan Riung Kabupaten Ngada khususnya desa Tadho-Suku Nanu yang dimana penciptanya tidak diketahui dan lagu ini bernuansa Semangat, keberanian, persatuan, dan kekuatan.

Menurut Al Ashadi Aklimin (2014:32), lagu daerah merupakan warisan budaya yang sangat berharga dan memiliki berbagai fungsi penting. Misalnya, lagu daerah dapat berfungsi sebagai pengiring upacara adat, pendukung dalam pertunjukan atau permainan tradisional, serta sebagai media komunikasi dalam suatu pertunjukan, sehingga menjadi bagian dari kekayaan budaya bangsa.

Siti Rohani (2012, dalam buku Lagu Daerah) menyatakan bahwa lagu daerah memiliki ciri khas yang membedakannya antara satu daerah dengan daerah lainnya. Sementara itu, Mustopo (19789) berpendapat bahwa sebagai salah satu elemen budaya, lagu daerah memiliki karakteristik, ragam, dan keunikan yang mencerminkan identitas daerah tersebut. Pemahaman terhadap ciri khas lagu daerah sangat penting untuk menjaga nilai-nilai budaya yang harus dilestarikan, karena lagu daerah disusun berdasarkan gaya, tradisi, dan bahasa yang sesuai dengan wilayah tertentu.

2. Ciri Khas Lagu Daerah

Nisa Mustia menjelaskan bahwa setiap lagu daerah di Indonesia memiliki karakteristik tersendiri. Ali (2010:75) mengidentifikasi beberapa ciri khas lagu daerah sebagai berikut:

- a. Lagu-lagu ini biasanya menggambarkan keadaan lingkungan atau budaya masyarakat setempat yang dipengaruhi oleh adat istiadat lokal.
- b. Lagu daerah cenderung sederhana, sehingga mempelajarinya tidak memerlukan pengetahuan musik yang mendalam seperti kemampuan membaca dan menulis not balok.
- c. Pengarang atau penciptanya sering kali tidak diketahui.

- d. Lagu-lagu ini mengandung nilai-nilai kehidupan, unsur-unsur kebersamaan sosial, serta keserasian dengan lingkungan sekitarnya.
- e. Lagu daerah bisa sulit dinyanyikan oleh orang dari luar daerah karena kurangnya penguasaan dialek atau bahasa setempat, yang dapat mengurangi penghayatan.
- f. Lagu-lagu ini juga mengandung nilai-nilai kehidupan yang unik dan khas.

Adapun beberapa ciri khas lagu daerah menurut (2019) yaitu :

a. Bersifat Informal

Sebagian besar lagu daerah memiliki sifat yang santai dan tidak terlalu serius, meskipun ada beberapa daerah yang menggunakan lagu-lagu ini dalam kegiatan resmi suku atau kabupaten.

b. Menggunakan Syair Berbahasa Daerah

Syair dalam lagu daerah umumnya menggunakan bahasa lokal masing-masing. Selain itu, lagu daerah juga menampilkan melodi atau alunan musik yang mencerminkan karakter khas daerah tersebut.

c. Merupakan Bagian dari Budaya Masyarakat

Lagu daerah sering kali menjadi cerminan kebudayaan atau karakteristik suatu daerah. Oleh karena itu, orang yang mendengarkan lagu daerah biasanya dapat menebak asal daerah dari lagu tersebut.

d. Dipertahankan Secara Lisan

Lagu daerah biasanya dipelajari dan diwariskan secara lisan dari satu generasi ke generasi berikutnya, dengan cara disampaikan langsung dari mulut ke mulut.

e. Tidak Memiliki Notasi Musik

Sebagian besar lagu daerah tidak memiliki notasi tertulis, karena proses pembelajarannya dilakukan secara lisan. Ini menyebabkan lagu daerah tidak meninggalkan jejak tertulis yang dapat diteruskan kepada generasi mendatang.

f. Tidak Terspesialisasi

Lagu daerah biasanya dinyanyikan atau dimainkan oleh orang-orang dari daerah asalnya, meskipun orang dari luar daerah juga bisa mempelajari dan memainkannya.

3. Fungsi Lagu Daerah

Berikut beberapa fungsi lagu daerah, yaitu :

a. Pengiring Tarian

Lagu daerah umumnya digunakan untuk mengiringi tarian atau pertunjukan. Lagu-lagu ini juga dapat memengaruhi emosi dan gerakan dalam tarian atau pertunjukan tersebut.

b. Sarana dalam Upacara Adat

Lagu-lagu daerah sering kali digunakan sebagai pengiring dalam berbagai upacara adat. Contohnya...seperti lagu *Melo* dalam penelitian ini digunakan untuk melaksanakan upacara tinju adat atau masyarakat tadho sering menyebutnya dengan *Mbela*.

c. Sebagai Media Komunikasi

Pertunjukan musik atau lagu daerah dapat berfungsi sebagai media komunikasi, meskipun secara tidak langsung. Lagu-lagu daerah umumnya mengisahkan peristiwa masa lalu atau kebiasaan adat istiadat masyarakat setempat.

d. Sebagai Media Hiburan

Lagu daerah sering kali digunakan dalam permainan tradisional di daerah tertentu. Pada zaman dahulu, masyarakat sering memanfaatkan lagu daerah sebagai sarana hiburan dan permainan